

## **PENGUNAAN BAHASA JAWA PADA ANAK USIA 8 DAN 9 TAHUN DI DESA LUNDONG KECAMATAN KUTOWINANGUN KABUPATEN KEBUMEN**

Oleh : Ani Lestari

program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa

[anisetiawan27@yahoo.co.id](mailto:anisetiawan27@yahoo.co.id)

### **ABSTRAK**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Bagaimana bentuk penggunaan bahasa Jawa ragam krama dan ngoko pada anak usia 8 tahun di Desa Lundong, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen?, (2) Bagaimana bentuk penggunaan bahasa Jawa ragam krama dan ngoko pada anak usia 9 tahun di Desa Lundong, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen?. Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik rekam, teknik simak dan catat. Instrumen penelitian adalah peneliti terlibat langsung dalam pengambilan data yang dibantu dengan alat tulis dan alat rekam. Dalam analisis data digunakan teknik deskriptif. Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan ialah teknik informal. Berdasarkan hasil disimpulkan bahwa: penggunaan bahasa Jawa sehari-hari pada anak usia 8 dan 9 tahun di Desa Lundong menggunakan bahasa Jawa ngoko, tetapi pada keadaan dan waktu tertentu menggunakan bahasa Jawa krama. Bahasa Jawa *ngoko* biasanya di gunakan pada percakapan sehari-hari dalam situasi yang santai dan bahasa Jawa *krama* biasanya digunakan dalam situasi yang resmi.

**kata Kunci: Penggunaan bahasa Jawa pada anak Usia 8 dan 9 Tahun di Desa Lundong**

Indonesia memiliki berbagai macam bahasa. Bahasa dan masyarakat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama (Kushartanti, 2005: 3). Bahasa Jawa sebagai salah satu bahasa daerah yang mempunyai jumlah penutur yang cukup besar. Dimana bahasa Jawa mempunyai beberapa macam dialek. Adapun dialek bahasa Jawa yang digunakan oleh anak usia 8 dan 9 tahun di desa lundong yaitu bahasa Jawa ragam krama dan ragam ngoko.

Penggunaan dialek bahasa Jawa ragam ngoko biasanya digunakan pada anak usia sekolah dasar untuk berbincang-bincang dengan teman sebayanya atau lawan tutur yang umurnya lebih muda darinya dan sudah saling mengenal satu sama lain. Sedangkan penggunaan dialek bahasa Jawa ragam krama

cenderung hanya digunakan kepada lawan tutur yang umurnya lebih tua atau orang yang baru di kenal dengan tujuan untuk menghormati orang yang lebih tua. Dengan alasan tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana bentuk tingkat tutur dalam penggunaan bahasa Jawa ragam krama dan ragam ngoko pada anak usia 8 dan 9 tahun dalam kehidupan sehari-hari di Desa Lundong, kecamatan kutowinangun, kabupaten kebumen.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di gunakan teknik rekam dan teknik simak catat. instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik deskriptif, hasil analisis berupa deskripsi kalimat. Pembahasan data berupa kalimat percakapan anak umur 8 dan 9 tahun, data di sajikan secara informal, yaitu berupa kata-kata biasa.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi kalimat, untuk selanjutnya diterjemahkan dan dianalisis.

## **1). Penggunaan bahasa Jawa krama dan ngoko pada anak usia 8 tahun di Desa Lundong**

### **a. Penggunaan bahasa Jawa ngoko**

[*juara pirɔ kowe?*] (Huda R6. T3)

‘juara berapa kamu’

Pada data R6. T13 terdapat data percakapan [*juara pirɔ kowe?*] yang artinya ‘juara berapa kamu’ data tersebut di gunakan oleh anak usia 8 tahun untuk berdialek dengan teman sebayanya dalam kehidupan sehari hari. Dimana data yang di gunakan seluhurnya menggunakan bahasa Jawa ngoko.

[*nomer wolu gantok sawu..*] (Bagas R21. T13)

‘Nomer delapan sampai nomer sembilan..’

Pada data R21. T13 terdapat data percakapan [*nomer wolu gantok sawu..*] yang artinya ‘nomer delapan sampai sembilan’ data tersebut di gunakan oleh anak usia 8 tahun pada saat berdialek dengan teman

sebayanya dalam kehidupan sehari-hari. Dimana data yang di gunakan seluruhnya menggunakan bahasa Jawa ngoko.

[*oh, ya wes.. kenij nɔpɔ..*] (Huda R1. T15)

‘oh, ya sudah.. kenapa..’

Pada data R1. T15 terdapat percakapan [*oh, ya wes.. kenij nɔpɔ..*] yang artinya ‘oh, ya sudah.. kenapa..’ dimana data tersebut kurang tepat apabila anak usia 8 tahun berbicara dengan orang yang lebih tua, maka dari itu data tersebut peneliti perbaiki menjadi [*oh nglh sampUn.. kenij mənɔpɔ*] data tersebut berubah karena yang di ajak bertutur umurnya lebih tua.

#### **b). Penggunaan bahasa Jawa krama**

[*deren*] (Huda R5. T49)

‘belum’

Dari data R5. T49 dapat di jelaskan bahwa kata [*deren*] yang artinya ‘belum’ di gunakan oleh anak usia 8 tahun untuk berbincang-bincang dengan orang lebih tua. Pada anak usia 8 tahun seringkali menggunakan bahasa Jawa krama juga apabila lawan tutur mereka juga menggunakan bahasa Jawa Krama.

[*dalam*] (Huda R15. T2)

‘apa’

Dari data R15. T2 dapat di jelaskan bahwa kata [*dalam*] yang artinya ‘apa’ di gunakan oleh anak usia 8 tahun untuk berbincang-bincang dengan orang lebih tua. Pada anak usia 8 tahun seringkali menggunakan bahasa Jawa krama juga apabila lawan tutur mereka juga menggunakan bahasa Jawa Krama.

## **2. Penggunaan bahasa Jawa krama dan ngoko pada anak usia 9 tahun di Desa Lundong**

### **a. Penggunaan bahasa Jawa ngoko**

[*kɔcɔ mɔtɔ jaran.. dolanan yoh..*] (Farhan R21. T65)

'kacamata kuda.. bermain yuk..'

Pada data R21. T65 terdapat data percakapan [*kɔcɔ mɔtɔ jaran.. dolanan yoh..*] yang artinya 'kacamata kuda.. bermain yuk..' data tersebut di gunakan oleh anak usia 9 tahun untuk berdialek dengan teman sebayanya dalam kehidupan sehari hari.

[*pirɔ yɔh.. nyon kəlalen.*] (Agil R21. T2)

'berapa yah.. aku lupa..'

Pada data R21. T2 terdapat data percakapan [*pirɔ yɔh.. nyon kəlalen..*] yang artinya 'berapa yah.. saya lupa.' data tersebut di gunakan oleh anak usia 9 tahun dalam kehidupan sehari hari yaitu menggunakan bahasa Jawa ragam ngoko.

[*kowe kelas pirɔ?*] (Okta R7. T1)

'kelas berapa kamu'

Pada data R7. T1 terdapat data percakapan [*kowe kelas pirɔ?*] yang artinya 'kelas berapa kamu?' data tersebut di gunakan oleh anak usia 9 tahun dalam kehidupan sehari-hari yaitu semuanya menggunakan bahasa Jawa ragam ngoko.

#### **b. Penggunaan bahasa Jawa ragam krama**

[*təŋ gene kɔncɔne*] (Farhan R17. T4)

'di tempat temannya'

Dari data R17. T4 dapat di jelaskan bahwa data percakapan [*təŋ gene kɔncɔne*] yang artinya 'di tempat temannya' merupakan penggunaan bahasa Jawa krama anak usia 9 tahun ketika berdialek dengan orang yang lebih tua. Pada anak usia 9 tahun seringkali menggunakan bahasa Jawa krama juga apabila lawan tutur mereka juga menggunakan bahasa Jawa Krama.

[*mresani rebana*] (Farhan R17. T64)

'melihat rebana'

Dari data R17. T64 dapat di jelaskan bahwa [*mresani rebana*] yang artinya ‘melihat rebana’ merupakan data yang di gunakan oleh anak usia 9 tahun untuk berbincang-bincang dengan orang lebih tua. Pada anak usia 9 tahun seringkali menggunakan bahasa Jawa krama juga apabila lawan tutur mereka juga menggunakan bahasa Jawa Krama.

Dari analisis data disimpulkan bahwa, pada penggunaan bahasa Jawa pada anak usia 8 dan 9 tahun di Desa Lundong menggunakan bahasa Jawa ngoko, tetapi pada keadaan dan waktu tertentu menggunakan bahasa Jawa krama. Bahasa Jawa *ngoko* biasanya di gunakan pada percakapan sehari-hari dalam situasi yang santai dan bahasa Jawa *krama* biasanya digunakan dalam situasi yang resmi. Dalam penggunaan bahasa Jawa krama anak usia 9 tahun lebih bagus dari pada anak usia 8 tahun.

Sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan makhluk sosial berbagai daerah, wilayah, dan bangsa, kita harus dapat melestarikan bahasa yang ada di daerah kita agar tidak mengalami pergeseran dan akhirnya mengalami kepunahan. Kita harus dapat menghargai bahasa daerah kita, dan menganggap perbedaan-perbedaan yang ada sebagai ciri khas. Bahasa merupakan alat komunikasi yang harus kita lestarikan dan dengan bahasa akan mempermudah kita dalam pergaulan atau berhubungan dengan orang lain.

Kepada para pendidik atau tenaga pendidik harus dapat memahami kevariasian suatu bahasa yang di miliki oleh anak didiknya, khususnya yang berasal dari luar daerah. Untuk mengembangkan dan menambah suatu wawasan mengenai bahasa kita harus tanamkan untuk selalu menjunjung tinggi bahasa dan kebudayaan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Nadra dan Reniwati. 2009. *Dialektologi Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.

- Sasangka, Wisnu. 2009. *Unggah – Ungguh Bahasa Jawa*. Jakarta: Yayasan Paramalingua.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press.
- Bagiya. 2011. *Linguistik Umum*. Purworejo: UMP.
- Moeleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Kushartanti. 2005. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarlam. 2009. *Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2008. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mulyani, Sri. 2008. *Fonologi Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.